

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA  
DAN KEWARGANEGARAAN TENTANG SIKAP  
NASIONALISME DI ERA GLOBALISASI**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**NADIA ADISTA PUTRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

# **PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TENTANG SIKAP NASIONALISME DI ERA GLOBALISASI**

Oleh

*(Nadia Adista Putri, Yunisca Nurmalisa, Nurhayati)*

## **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam memahami nasionalisme dalam kehidupan mereka di era globalisasi, mengetahui dampak perkembangan globalisasi dan modernisasi tentang pandangan, sikap, dan perilaku terhadap nasionalisme bangsa, serta mengetahui persepsi mahasiswa untuk meningkatkan nasionalisme dalam kehidupan sebagai penerus bangsa di era globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrument penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 25% dari jumlah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 sampai 2021 yaitu, 76 responden.

Hasil dari pengujian tingkat kecermatan pengaruh di dapatkan hasil koefisien kontingensi  $C = 0,74$  dan  $\phi = 0,81$  kemudian hasil tersebut dijadikan patokan untuk menentukan tingkat kecermatan persepsi. Berdasarkan pengkategorian diatas maka koefisiensi kontingensi  $C = 0,91$  berada pada kategori sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa terdapat Persepsi Mahasiswa Pendidikan dan Kewarganegaraan tentang Sikap Nasionalisme Di Era Globalisasi.

**Kata kunci:** *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Nasionalisme, Globalisasi*

## PERCEPTIONS OF PANCASILA AND CIVIC EDUCATION STUDENTS ABOUT NATIONALISM IN THE ERA OF GLOBALIZATION

By

*(Nadia Adista Putri, Yunisca Nurmalisa, Nurhayati)*

### **Abstract**

The purpose of the study is to find out the perception of students in understanding nationalism in their lives in the era of globalization, knowing the impact of the development of globalization and modernization about views, attitudes, and behaviors towards nationalism of the nation, and knowing the perception of students to increase nationalism in life as the successor of the nation in the era of globalization. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach.

The sampling technique is generally carried out by random sampling, while data collection is carried out by utilizing the research instruments used, the data analysis used is quantitative or can be measured with the aim of the hypothesis previously set. the sample that will be taken in this study is as much as 25% of the number of PPKn FKIP students from Lampung University class of 2018 to 2021, namely, 76 respondents.

The results of testing the degree of degree of influence are obtained the result of the contingency coefficient  $C = 0.74$  and  $= 0.81$  then the result is used as a benchmark to determine the degree of density of the preception. Based on the categorization above, the contingency coefficient  $C = 0.91$  is in the very strong category, this shows that there is a Perception of Education and Citizenship Students about Nationalism Attitudes in the Era of Globalization.

**Keywords:** *Pancasila and Citizenship Education, Nationalism, Globalization*

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA  
DAN KEWARGANEGARAAN TENTANG SIKAP  
NASIONALISME DI ERA GLOBALISASI**

**Oleh**

**NADIA ADISTA PUTRI**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA PEDIDIKAN PANCASILA  
DAN KEWARGANEGARAAN TENTANG SIKAP  
NASIONALISME DI ERA GLOBALISASI

Nama Mahasiswa : *Nadia Adista Putri*

NPM : 1513032015

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Yunita Nurmalisa, S.Pd., M.Pd**  
NIP 19870602 200812 2 001

**Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231804920708201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

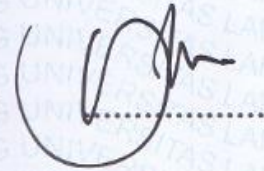
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**Yunita Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

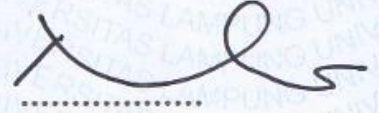
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

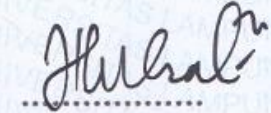
**Ketua : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd**



**Sekretaris : Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Juni 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Tentang Sikap Nasionalisme Di Era Globalisasi"** merupakan karya saya sendiri dan bukan karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil penjiplakan atau dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya terima.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2022



Nadia Adista Putri  
NPM. 1513032015

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kotabumi pada Tanggal 25 Maret 1997, sebagai anak Keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sogini dan Ibu Suarni

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Ata dari tahun 2003-2009.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Abung Barat dari tahun 2009-2012
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Kotabumi dari tahun 2012-2015.

Setelah lulus di Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada tahun 2015.

Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) pada periode 2016-2017. Penulis juga pernah menjadi Koordinator Acara Bela Negara FORDIKA pada periode 2017-2018. Penulis juga pernah menjadi Penanggung Jawab Dokumentasi tingkat Olimpiade PPKn Se-Provinsi Lampung 2018. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Metro Kibang, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur serta Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Kibang,



Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018 (selama 45 hari).

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang Maha baik, dantelah meridhoi penyusunan skripsi ini dengan banyak proses serta pelajaran yang disisipkan oleh NYA selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Terimakasih yang tak terhitung untuk kedua orang tua dan keluarga tercinta:

**Ayah ku Sogini dan Ibu ku Suarni**

Terimakasih kepada para dosen dan Civitas Akademika yang telah memberikan bekalilmu, dukungan dan doa. Untuk selalu membanggakan Almamater tercinta Universitas Lampung

**MOTTO**

*“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”*

*(Boby Unser)*

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah swt, karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat akademis menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.

Skripsi dengan judul "*Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Tentang Sikap Nasionalisme Di Era Globalisasi*" Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Umum Dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
7. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing utama. Terimakasih telah banyak memberikan nasihat yang sangat membangun dan memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan keselamatan pada bapak dan keluarga
9. Ibu Nurhayati, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing kedua. Terimakasih pak atas bimbingan, motivasi, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini, terimakasih juga untuk canda tawa yang selalu bapak berikan ketika bimbingan. Semoga Allah swt menjaga kebaikan bapak beserta keluarga dimanapun.
10. Dr. Muhammad Mona Adha.,M.Pd selaku pembahas utama. Terimakasih untuk kritik, saran dan nasihat yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa menjaga ibu dan keluarga.
11. Abdul Halim, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembahas kedua. Terimakasih atas kritik, saran, dan nasehat yang selalu ibu berikan ketika bimbingan. Semoga Allah Swt menjaga ibu beserta keluarga.

12. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
13. Terimakasih untuk Ayahku Sogini tercinta,terkasih, tersayang dan tersabar dan Ibuku tercinta,terkasih, tersayang dan tersabar Suani terimakasih untuk cinta kasih dan sayang serta doa yang tak pernah putus untuk penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan segala apapun yang dikerjakan penulis. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan nikmat kesehatan dan rezeki untuk umi dan ayah serta dijaukan dari marabahaya. Aamiinn
14. Sahabat-sahabat ku "Pance Girls" Pio Amalia, S.Pd, Dhias Prabas woro, S.Pd, Shabrina Niwanda, S.Pd, Ina Hardiana, S.Pd, Mulyanti, S.Pd, Deli Wahyuni, S.Pd, Bella Rosa, S.Pd yang selalu ada disaat penulis membutuhkan, yang selalu memberi kritik dan saran yang membangun yang membuat penulis semakin termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. Sahabatku yang selalu memberikan hiburan canda tawa, kenangan yang tidak mungkin bisa penulis lupakan. Semoga persahabatan ini bisa selalu langgeng dan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah.
15. Teman teman "Donatur Tetap" angkatan 2015 Khoharudin, Tri Astuti, S.Pd, Novie Ria Sari, S.Pd, Nadya Pratiwi, Riyo Trinando, Rici Ahmad Ramadhan, S.Pd terimakasih sudah banyak membantu penulis, terimakasih atas dukungan dan kritik yang diberikan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

16. Seluruh teman – teman PPKn 2015 yang berjiwa Pancasila yang telah menemani semasa perkuliahan, berpartisipasi, membantu, serta kenangan suasana ketika kuliah yang akan selalu penulis rindukan. Sangat bersyukur bisa mengenal kalian yang beranekaragam tetapi tetap satu.
17. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mempermudah penulis.
18. Serta almamater tercinta Universitas Lampung

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini ditulis dengan usaha yang maksimal sesuai dengan kemampuan peneliti. Jika masih terdapat banyak kekurangan, dapat dijadikan evaluasi atau penelitian lanjutan. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis

Nadia Adista Putri  
1513032015

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Ruang Lingkup.....	7
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	7
2. Objek Penelitian.....	7
3. Subjek Penelitian .....	7
4. Tempat Penelitian .....	7
5. Waktu Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Persepsi Mahasiswa PPKN .....	8
a. Pengertian Persepsi.....	8
b. Syarat-Syarat Mengadakan Presepsi .....	9
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi.....	10
2. Tinjauan Mahasiswa .....	12
3. Tinjauan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	13
4. Tinjauan Tentang Globalisasi.....	14
5. Tinjauan Tentang Nasionalisme .....	18
B. Kajian Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	28
C. Variabel Penelitian .....	29
D. Definisi Operasional dan Konseptual.....	29



1. Definisi Operasional .....	29
2. Definisi Konseptual .....	29
E. Rencana Pengukuran Variabel .....	30
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	31
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	32
1. Uji Validitas .....	32
2. Uji Reliabilitas .....	32
H. Teknik Analisis Data .....	33

#### **IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Langkah-Langkah Penelitian .....	35
1. Persiapan Pengajuan Judul .....	35
2. Penelitian Pendahuluan .....	35
3. Pengajuan Rencana Penelitian .....	36
4. Pelaksanaan Penelitian .....	36
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket .....	37
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
1. Sejarah FKIP Universitas Lampung .....	44
2. Visi dan Misi .....	44
3. Jumlah Mahasiswa PPKn FFKIP Universitas Lampung .....	45
C. Deskriptif Data .....	46
D. Penyajian Data .....	66
1. Pengujian Presepsi .....	66
2. Pengujian Tingkat Keeratan Presepsi .....	71
E. Pembahasan .....	72

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DATAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pikir .....	35
3.1 Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 2018 Sampai 2021 Fkip Unila.....	37
3.2 Sampel Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 2018 Sampai 2021 Fkip Unila .....	38
3.3 Persentase Analisis Data .....	44
4.1 Hasil Uji Coba Validitas dari 10 Orang Diluar Responden.....	47
4.2 Hasil Uji Coba Dari 10 Orang Diluar Responden (X) .....	50
4.3 Hasil Uji Coba Dari 10 Orang Diluar Responden (Y) .....	51
4.4 Tabel Kerja Antara Item Ganji (X) Dan Item Genap (Y).....	51
4.5 Jumlah Mahasiswa PPKn FKIP UNILA .....	55
4.6 Distribusi Tes Mencintai Budaya Indonesia.....	57
4.7 Distribusi Frekuensi Mencintai Budaya Indonesia .....	60
4.8 Distribusi Tes Menggunakan Produk Dalam Negeri .....	61
4.9 Distribusi Frekuensi Menggunakan Produk Dalam Negeri.....	64
4.10 Distribusi Tes Bangga Sebagai Bangsa Indonesia .....	65
4.11 Distribusi Frekuensi Bangga Sebagai Bangsa Indonesia .....	68
4.12 Distribusi Tes Informasi Yang Mudah Didapat.....	69
4.13 Distribusi Frekuensi Informasi Yang Mudah Didapat .....	72
4.14 Distribusi Tes Gaya Hidup .....	72
4.15 Distribusi Frekuensi Gaya Hidup.....	76
4.16 Distribusi Tes Menyaring Budaya Asing .....	76
4.17 Distribusi Frekuensi Menyaring Budaya Asing.....	80
4.18 Perbandingan Jumlah Responden .....	80
4.19 Hasil Angket .....	82
4.20 Daftar Kontigensi Jumlah Responden.....	85

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi merupakan era perubahan yang mengglobal yang terjadi di seluruh dunia. Pada era globalisasi dampak yang terjadi sangatlah besar baik dampak positif ataupun dampak negatif ke berbagai kehidupan masyarakat seperti, ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan dan sebagainya. Globalisasi itu sendiri memiliki arti luas, yakni zaman yang mempengaruhi kehidupan modern dan proses komunikasi individu atau setiap orang antar orang lain serta kelompok dan tidak dibatasi ruang maupun waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat terutama teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi telah menyebabkan batas-batas geografis antar negara dan bangsa seolah-olah tidak nampak lagi. Ini mencerminkan bahwa seseorang merupakan bagian dari dunia atau warga dunia. Seiring berjalannya waktu, dalam era globalisasi yang kita kenal saat ini, banyak perkembangan dan perubahan yang terjadi di sekitar kita. Mulai dari teknologi komunikasi, informasi, gaya hidup bahkan sampai tradisi pun ikut mengalami perubahan serta perkembangan mengikuti arus globalisasi.

Kemajuan teknologi mampu menghasilkan modernitas dengan ditandai oleh pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, dan juga perluasan budaya. Menurut (Brogmann, 2000) menyatakan bahwa teknologi modern berusaha membuat manusia mencapai otonomi dan kemakmuran produk-produk secara cepat dimana saja, aman, terpercaya, efisien serta efektif. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini semua serba instan. Kemajuan teknologi yang dapat diambil seperti gadget yang kian hari semakin canggih. Berbagai dampak positif yang seharusnya dapat diambil dari canggihnya gadget saat ini seperti mahasiswa dapat mencari informasi mengenai mata kuliah atau tugas-tugas yang sekiranya dapat dipecahkan dengan adanya situs pendidikan di aplikasi gadget. Namun masalahnya adalah adanya kemajuan gadget saat ini banyak yang tidak digunakan sebagaimana mestinya, missal hanya digunakan sebagai alat hiburan atau yang seharusnya dapat digunakan untuk mencari informasi positif malah digunakan untuk membuka situs-situs negatif.

Selain adanya kemajuan teknologi globalisasi lainnya adalah bagaimana gaya hidup mahasiswa saat ini yang banyak mengikuti tren luar negeri atau kebarat- baratan. Atau banyak yang mengikuti gaya hedonisme atau bermewah-mewahsehingga membuat tumpang tindih dengan teman lainnya. Berbagai perlakuan budaya asing yang masuk ke Indonesia juga sering diikuti oleh mahasiswa. Kemajuan teknologi dari globalisasi tersebut diiringi dengan adanya berkembangnya modernisasi di suatu negara. Globalisasi merupakan proses berubahnya kualitas hidup masyarakat untuk ke tahap menjadi lebih baik lagi. Perubahan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik. Seperti gaya hidup masyarakat saat ini yang semakin modern. Jaman dahulu orang-orang tidak memperdulikan gaya busana yang dipakai namun saat ini dengan adanya teknologi yang maju, beredar iklan melalui televisi, gadget, media online lainnya para pakar busana mampu menjual pakaian yang berbeda-beda dengan bentuk dan pola yang beragam sehingga masyarakat saat ini sangat tertarik dalam cara berpakaian mereka. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu Negara

termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan negatif. Pengaruh globalisasi diberbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideology, sosial budaya dan lain-lain akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa. Tentu saja permasalahan-permasalahan diatas menjadikan sikap nasionalisme sebagai bangsa Indonesia semakin melemah.

Nasionalisme merupakan rasa, kepedulian, tindakan masyarakat sebagai warnanegara terhadap bangsa. John Hutchinson (2000:34) menyatakan bahwa Nasionalisme merupakan sebuah fenomena budaya daripada fenomena politik karena dia berakar pada etnisitas dan budaya promodern. Kalaupun nasionalisme bertransformasi menjadi sebuah gerakan politik, hal tersebut bersifat superfisial karena gerakan-gerakan politik nasionalisme pada akhirnya dilandasi oleh motivasi budaya, khususnya saat terjadi krisis identitas kebudayaan. Pada sudut pandang ini, gerakan politik nasionalisme adalah sarana mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa karena kuatnya rasa yang dimiliki maka timbulah rasa cinta bangsa dan tanah air. Rasa nasionalisme harus ditumbuhkan dalam diri bahwa kesadaran sebagai bangsa Indonesia harus dapat menjaga nilai-nilai bangsa.

Pengaruh globalisasi telah membuat banyak anak muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Mau jadi apa generasi muda sekarang jika dampak negatif di atas dibiarkan? Moral generasi bangsa menjadi rusak dan nilai nasionalisme akan berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri dan rasa peduli terhadap masyarakat. Padahal generasi muda adalah penerus masa depan bangsa. Seharusnya generasi muda dapat dengan baik membagi-bagi efek globalisasi sesuai kaidah yang ada, bermanfaat atau tidak bagi kelestarian suatu identitas bangsa Indonesia selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi penulis, masih banyak mahasiswa yang belum memahami arti nasionalisme yang sesungguhnya. Contoh diantaranya adalah dengan banyak menggunakan produk yang berasal dari luar negeri

daripada produk yang berasal dari Indonesia. Hal ini merupakan dampak dari globalisasi yang semakin mempengaruhi pola perilaku anak zaman sekarang, terutama para mahasiswa yang sangat dengan mudah menerima pengaruh serta banyak mahasiswa yang lebih menggunakan teknologi seperti gadget dan internet untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen mereka daripada mencari sumber seperti buku atau dari media cetak lainnya.

Moral generasi bangsa menjadi rusak dan nilai nasionalisme akan berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri dan rasa peduli terhadap masyarakat. Padahal generasi muda adalah penerus masa depan bangsa. Seharusnya generasi muda dapat dengan baik membagi-bagi efek globalisasi sesuai kaidah yang ada, bermanfaat atau tidak bagi kelestarian suatu identitas bangsa Indonesia selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, masih banyak mahasiswa yang belum memahami arti nasionalisme yang sesungguhnya. Contoh diantaranya adalah dengan banyak menggunakan produk yang berasal dari luar negeri daripada produk yang berasal dari Indonesia. Hal ini merupakan dampak dari globalisasi yang semakin mempengaruhi pola perilaku anak zaman sekarang, terutama para mahasiswa yang sangat dengan mudah menerima pengaruh serta banyak mahasiswa yang lebih menggunakan teknologi seperti gadget dan internet untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen mereka daripada mencari sumber seperti buku atau dari media cetak lainnya. Mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda.

Mahasiswa sebagai penerus bangsa tentunya harus memiliki pengetahuan tentang dinamika kehidupan kebangsaan dalam pandangan kewarganegaraan, mahasiswa merupakan warganegara yang masih harus dididik menjadi seseorang yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Terlebih sikap nasionalisme sangat harus untuk dimiliki oleh generasi muda yang kelak akan menjalankan roda kehidupan di negeri ini. Sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan tentu memiliki peran yang sentral dalam hal ini. Selain daripada itu, mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa memegang peranan penting dalam menumbuhkan sikap dan jiwa nasionalisme. Arus globalisasi yang dapat menimbulkan dorongan terhadap masyarakat untuk dapat meniru bahkan menjadikannya sebagai contoh dalam menjalani kehidupan menjadikan masyarakat saat ini cenderung lebih

mementingkan kebudayaan luar, sehingga tidak jarang mereka menjadikannya sebagai acuan gaya hidup serta melupakan identitas diri bangsa mereka yang sebenarnya. Oleh karena itu, kiranya sangat penting untuk dapat meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia utamanya para generasi muda yang memiliki pengaruh besar bagi perkembangan negara ini. Mengetahui bahwasanya nasionalisme merupakan bentuk pembelaan terhadap negara secara riil. Beberapa upaya yang dapat dilakukan di era globalisasi ini dalam meningkatkan jiwa nasionalisme bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pengenalan kembali identitas nasional yang bersumber pada budaya lokal, membangun integrasi bangsa, dan menumbuhkan wawasan kebangsaan Indonesia.

Peneliti berharap generasi muda di zaman globalisasi ini mampu

memilah manayang baik dan buruk untuk diterapkan dalam kehidupannya, serta memberikan inovasi, kreatif, kesetiaan, pengorbanan, serta komitmennya dalam membangun negara dan mempertahankan budi luhur identitas bangsa ini ke depannya agar mampu bertahan dan dapat bersaing serta memiliki ciri yang khas Indonesia. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin menggambarkan masalah tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANERAAN TENTANG SIKAP NASIONALISME DI ERA GLOBALISASI”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang semakin konsumtif akibat adanya belanja online sebagai majunya teknologi
2. Perubahan diri dalam mengikuti gaya busana yang kebarat-baratan sebagai dampak modernisasi
3. Masyarakat yang lebih memilih produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah pada **“Persepsi Mahasiswa Pendidikan dan Kewargaegaraan tentang Sikap Nasionalisme Di Era Globalisasi”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganeraan Tentang Sikap Nasionalisme Di Era Globalisasi?”

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui presepsi mahasiswa dalam memahami nasionalisme dalam kehidupan mereka di era globalisasi, mengetahui dampak perkembangan globalisasi dan modernisasi tentang pandangan, sikap, dan perilaku terhadap nasionalisme bangsa, serta mengetahui persepsi mahasiswa untuk meningkatkan nasionalisme dalam kehidupan sebagai penerus bangsa di era globalisasi.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a) Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya konsep pendidikan kewarganegaraan dimensi kajian politik dan kenegaraan dalam hal pengetahuan tentang pentingnya menanggulangi adanya globalisasi yang dapat menurunkan rasa nasionalisme bangsa.

###### **b) Kegunaan Secara Praktis**

###### **1) Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya pencegahan arus globalisasi sehingga rasa nasionalisme tidak pudar.

###### **2) Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan globalisasi dan modernisasi dan dampaknya terhadap rasa nasionalisme pada mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.



### **3) Bagi Program Studi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan mahasiswa program studi PPKn serta menambah pengetahuan mahasiswa pendidikan kewarganegaraan dalam kawasan politik dan kenegaraan

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah mengkaji dan menjelaskan tentang ilmu pendidikan khususnya pada kajian Politik dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa pendidikan kewarganegaraan tentang globalisasi dan modernisasi terhadap nasionalisme.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa pendidikan kewarganegaraan tentang globalisasi dan modernisasi terhadap rasa nasionalisme.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan di Universitas Lampung Angkatan Tahun 2018,2019,2020,2021

### **4. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Universitas Lampung Jalan Ir. Soemantri Bojonegoro No. 1 Gedong Meneng, Bandar Lampung

### **5. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini yaitu sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan dengan nomor 8024/UN26.13/PN.01.00/2019 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

Dalam deskripsi teori berisi tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan di teliti dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian, dan menguraikan secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian ini.

#### 1. Tinjauan Persepsi Mahasiswa PPKn

##### a. Pengertian Persepsi

Widyaastuti ( 2014 : 34) “persepsi adalah suatu proses membuat penilaian (*judgment*) atau membangun kesan (*impression*) mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan penginderaan seseorang. Penilaian atau pembentukan kesan ini adalah dalam upaya pemberian makna kepada hal tersebut”.

Widyaastuti ( 2014 : 34) “persepsi adalah proses yang kita gunakan untuk mencoba memahami dan mengetahui orang lain”. Persepsi memang bermula dari penginderaan. Proses ini dirangsang oleh kehadiran sesuatu atau sekumpulan obyek yang tertangkap oleh alat-alat indera manusia. Informasi yang disalurkan ke dalam alam pikiran kemudian mengalami tahap pengolahan mulai dari seleksi/evaluasi dan organisasi dari rangsangan-rangsangan yang diterima dan berakhir pada penfasiran atau interpretasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disintetiskan bahwa persepsi adalah proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat

indera atau juga disebut proses sensoris. Namun, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.

**b. Syarat-syarat Mengadakan persepsi**

Seperti yang telah disintetiskan bahwa persepsi merupakan individu dalam proses penerimaan informasi yang didapat melalui penginderaan dikaitkan dengan hal-hal yang ada dan pengalaman serta menghasilkan sebuah penafsiran. Maka individu dapat melakukan persepsi ada berapa syarat yang harus dipenuhi.

Zulfikar (2015:13) Seseorang dapat mengadakan Persepsi ada beberapa syarat yaitu:

1. Adanya objek yang dipersiapkan: objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) atau dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera reseptor yaitu merupakan alat guna untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
3. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi

Dari pendapat di atas untuk mengadakan persepsi dibutuhkan adanya objek yang terjadi, kemudian perlu adanya reseptor atau alat indera dan juga diperlukan suatu perhatian. Proses persepsi berlangsung sebagai berikut:

- a. Rangsangan atau stimulus mengenai alat indera

- b. Stimulus dilangsungkan ke otak
- c. Di otak Terjadi proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang diterima melalui alat indera.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Persepsi individu dihasilkan melalui stimulus yang di terima individu. Sehingga stimulus merupakan factor yang berperan dalam persepsi. Menurut Harvey dan Smith dalam Widyaastuti (2014 : 37) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi sosial yaitu :

a. Variabel Obyek Stimulus

Karakteristik atau ciri-ciri yang melekat pada obyek persepsi dapat mempengaruhi persepsi kita terhadap obyek itu sendiri. Misalnya kita menangkap obyek-stimulus melalui indera penglihatan, ini disebut sebagai persepsi visual. Sedangkan persepsi auditif adalah jika obyek-stimulusnya adalah melalui indera pendengaran.

- b. Variabel latar dan suasana pengiring kehadiran obyek-stimulus Latar dan suasana atau situasi yang mengiringi kehadiran obyek- stimulus mempunyai pengaruh tertentu terhadap persepsi sosial karena berhubungan erat dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok, organisasi dan masyarakat. Selaras atau tidaknya perilaku yang diperagakan seseorang dengan hal-hal yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akan dengan cepat mempengaruhi corak persepsi kita terhadap orang lain.

c. Variabel diri perseptor

Terdapat beberapa faktor dalam hal ini yaitu :

1. Faktor pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang mengenai obyek-stimulusnya (sebagai hasil dari seringnya terjadi kontak antara perseptor dengan obyeknya, terutama obyek yang serupa) maka semakin tinggi pula verdikalitasnya.

2. Faktor intelegensia dimana semakin tinggi intelegensinya semakin obyektif penilaiannya terhadap apa saja yang dipersepsi, akan cenderung lebih berhati-hati dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sebelum menyimpulkan sesuatu serta tidak mudah terpengaruh
3. Faktor kemampuan menghayati stimuli. Adanya kemampuan berempati atau turut menghayati perasaan orang lain sebagaimana yang dialaminya sendiri. Semakin besar kemampuan ini semakin besar pula kemampuan untuk dapat menangkap stimuli sosial sesuai kenyataan yang sesungguhnya
4. Faktor ingatan yang akan menghindarkan adanya distorsi atau penyimpangan dalam persepsi. Pengalaman-pengalaman atau kejadian-kejadian masa lampau yang tersimpan dalam ingatan, akan menentukan verdikalitas persepsinya.
5. Faktor disposisi kepribadian artinya kecenderungan kepribadian yang relatif menetap pada diri seseorang akan turut pula menentukan persepsinya atas sesuatu. Seseorang yang memiliki kepribadian yang otoriter misalnya, akan cenderung bersikap kaku, berpandangan sempit dan merasa dirinya selalu benar.
6. Faktor sikap terhadap obyek-stimulus sikap secara umum dapat dinyatakan sebagai suatu kecenderungan yang ada pada diri seseorang untuk berpikir atau berpandangan, berperasaan dan berkehendak serta berbuat secara tertentu terhadap objek. Pengaruh sikap ini seringkali dinyatakan sebagai *halo effect* yang menyebabkan persepsi seseorang menjadi berat sebelah dan mengalami distorsi
7. Faktor kecemasan seseorang yang dihindangi kecemasan karena berkaitan dengan obyek stimulinya akan mudah dihadapkan pada hambatan-hambatan dalam mempersepsikan obyek tersebut.

8. Faktor pengharapan merupakan kumpulan dari beberapa bentuk pengharapan yang bersumber dari adanya asumsi-asumsi tertentu mengenai manusia, perilaku dan ciri-cirinya, sampai pada taraf tertentu yang diyakini kebenarannya. Pertama, hal ini berkaitan erat dengan pandangan hidup atau nilai-nilai utama yang dianut seseorang. Misalnya seseorang yang berperilaku altruistik atau suka menolong dan menjaga keharmonisan dalam hidupnya, akan cenderung dipersepsikan secara positif. Kedua, adanya hubungan yang kuat antara ciri-ciri seseorang dengan kelompok dari mana ia berasal. Ciri-ciri tersebut dapat merupakan ciri-ciri yang dianggap negatif maupun positif, yang secara keseluruhan merupakan generalisasi mengenai orang-orang yang berasal dari kelompok yang sama. Hasil dari generalisasi ini biasanya disebut sebagai *stereotip* sosial. Misalnya, adanya anggapan bahwa orang Batak itu adalah kasar, agresif, berwatak keras dan lain-lain. Sementara orang Jawa loyal, penurut, kurang tegas, percaya hal-hal gaib dan lain-lain.

Dari Pendapat di atas peneliti dapat mensintetiskan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah adanya obyek stimulus yang kemudian latar, suasana atau situasi yang mengiringi kehadiran obyek-stimulus serta didukung oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, intelegensia, menghayati, ingatan, disposisi, sikap terhadap obyek, kecemasan dan pengharapan.

## 2. Tinjauan Mahasiswa

Wariah (2014: 56) menyatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.

Hana (2015 : 123) menyatakan bahwa mahasiswa adalah kaum intelektual yang seharusnya mengerti akan situasi bangsa dan negara serta memperbanyak pengetahuannya di berbagai bidang. Mereka harus lebih berpikiran kritis dan lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada”.

Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan peran sosial yang baru, maka ketika dihadapkan dengan berbagai tuntutan dan tugas, baik di kampus maupun di luar kampus harus sudah memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya, terutama dalam hubungannya dengan akademik, misalnya mampu dalam mengatur dirinya di organisasi juga mampu mengatur dirinya ketika berhadapan dengan tugas-tugas kuliah.

### **3. Tinjauan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Cholisin (2000), menyatakan bahwa PKn adalah Program pendidikan yang berisi demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa PKn memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- A. Merupakan program studi
- B. Materi pokoknya adalah demokrasi politik yang diperluas dengan pengaruh positif dari pendidikan sekolah, keluarga, masyarakat
- C. Bersifat interdisipliner
- D. Tujuannya melatih berpikir kritis dan analitis (*intellectual skill*), bersikap dan bertindak demokratis sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.

Cholisin (2000) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang akan meng-Indonesiakan para siswa sadar, cerdas, dan penuh tanggung

jawab.karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Berbeda dengan pendapat diatas. Samsuri (2011) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti lebih cenderung dengan apa yang dikemukakan oleh Nu'man Somantri yang intinya adalah bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang berisi demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”.

#### **4. Tinjauan Tentang Globalisasi**

##### **a. Definisi Globalisasi**

Endang (2013) menyatakan bahwa, globalisasi didefinisikan sebagai berikut : suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bias menjangkau satu dengan yang lain atau saling terhubungkan dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik, teknologi maupun lingkungan.

Sri (2012 : 307) “globalisasi sebagai fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia”. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi . Globalisasi yang terjadi menyentuh seluruh aspek yang penting dalam kehidupan..



Pengertian tersebut dapat disintesis bahwa globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan.

#### **b. Ciri ciri utama Globalisasi**

Pertama peningkatan konsentrasi dan monopoli berbagai sumber daya dan kekuatan ekonomi oleh perusahaan-perusahaan transnasional maupun oleh perusahaan-perusahaan dan dana global .Kedua dalam kebijakan dan mekanisme pembuatan kebijakan nasional. Kebijakan-kebijakan nasional (yang meliputi bidang-bidang social, ekonomi, budaya, dan teknologi) yang sekarang ini berada dalam yuridiksi suatu pemerintah dan masyarakat dalam satu wilayah Negara bangsa bergeser menjadi dibawah pengaruh atau diproses badan-badan internasional atau perusahaan besar serta pelaku ekonomi, keuangan internasional.

#### **c.Dampak-Dampak Globalisasi**

Mudahnya informasi yang masuk dari berbagai negara tentu membawa dampak baik serta buruk. Dampak-dampak tersebut diantaranya:

##### **1. Dampak positif globalisasi**

- a. Dapat memperoleh kebutuhan hidup yang lebih bervariasi dan murah.
- b. Berbagai informasi bermanfaat bisa didapat dengan cepat karena sudah terhubung dengan jaringan data pusat. Pembangunan infrastruktur dan suprastruktur semakin pesat.
- c. Penegakan hukum, perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM), dan kedewasaan demokrasi politik semakin meningkat

- d. Kesejahteraan hidup masyarakat semakin baik karena ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat.
- e. Wawasan menjadi lebih luas karena mampu memahami dan menangani permasalahan yang beragam.
- f. Hubungan antar negara di sektor ekonomi semakin meningkat.
- g. Kualitas produksi meningkat agar bisa bersaing di pasar internasional
- h. Meningkatkan kepribadian, sikap hidup, pola pikir, disiplin, dan etos kerja yang berdampak pada peningkatan kualitas kerja dan individu.

## **2. Dampak Negatif Globalisasi**

- a. Kesenjangan kepemilikan modal yang mengakibatkan kesenjangan sosial-ekonomi yang akan mendorong terjadinya kapitalisme di dunia ekonomi.
- b. Pembangunan tidak merata antara daerah maju dengan daerah terpencil.
- c. Terbentuknya jaringan global dimana poros kendali terdapat di negara dengan kekuatan ekonomi raksasa. Hal ini menyebabkan ketergantungan negara miskin
- d. Budaya luhur bangsa memudar bahkan hilang akibat pengaruh budaya asing yang masuk.
- e. Masuknya paham-paham yang tidak sesuai dengan ideologi negara sehingga membuat hubungan antar masyarakat terganggu
- f. Meningkatkan liberalisme, individualistis, materialisme, dan permasalahan sosial lainnya yang mengancam kebudayaan dan nilai sosial.
- g. Tindak kriminalitas menjadi lebih beragam akibat pengaruh film dan tontonan dari negara asing.
- h. Penyakit sosial seperti penyalahgunaan narkoba hingga pornografi juga meningkat. Lingkungan dan SDA yang terganggu kualitasnya

akibat industri yang berkembang pesat dan eksplorasi tanpa kendali.

#### **d. Karakteristik Globalisasi**

Globalisasi sebagai proses penyeragaman berbagai aspek diseluruh dunia, memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa globalisasi mempunyai ciri khusus tersendiri dalam proses dan perkembangannya. Karakteristik dari proses globalisasi menurut Syarbaini (2015: 264) adalah sebagai berikut:

1. Globalisasi lahir bersamaan dengan modernisasi di Barat sejak abad ke XVI, saat dimulai terjadi sistematisasi kehidupan ekonomi, hubungan internasional antar negara, dan lahirnya budaya global. Proses ini terus berkembang sehingga sekarang dalam akselerasi yang semakin cepat. Masuknya budaya barat ke Indonesia, terjadi dengan ekspansi perdagangan rempah-rempah yang diikuti kolonialisasi.
2. Globalisasi yang berarti terjadinya hubungan sistemik dari semua hubungan-hubungan sosial di bumi ini. kehidupan dan penghayatan umat manusia telah menyatu karena teknologi komunikasi.
3. Globalisasi mencakup fenomenologi kontraksi. Dunia seakan menciut bukan dalam arti materi, tetapi dalam arti yang abstrak. Ruang biasanya diukur dengan waktu. Dengan komunikasi yang cepat maka ruang terasa lebih pendek atau terjadi kontraksi. Proses globalisasi implisit eliminasi ruang secara fenomenologis dan generalisasi waktu
4. Fenomena globalisasi sifatnya refleksi, artinya menimbulkan kesadaran atas kemanusiaan, misalnya rasa simpatik terhadap penderitaan bencana alam, perang, adanya pasar global dan HAM. Proses globalisasi berarti lenyapnya pertentangan antara universalisme dan partikularisme, *gemeinschaft* dan *gesellschaft*, publik dan swasta, dunia kerja dan keluarga.

5. Pemisahan itu terikat ruang dan waktu. Proses globalisasi berakibat sekat-sekat pembatasan ruang dan waktu semakin hilang. Seseorang adalah sekaligus individu dan anggota umat manusia.
6. Globalisasi berarti menghadapi kenyataan serba-muka antara risiko dengan kepercayaan. Dewasa ini orang hanya percaya kepada orang yang dikenal, sifatnya fisik-material serta hadir di sini. Dalam era globalisasi kita percaya pada orang yang tidak dikenal, kekuatannya kekuatan impersonal dan norma-norma seperti norma-norma pasar, hak asasi manusia dan sebagainya.

## 5. Tinjauan Teori Nasionalisme

### a. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* (bangsa). Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan/warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya. Nasionalisme merupakan suatu paham yang mengutamakan persatuan dan kebebasan bangsa.

Nasionalisme memuat beberapa prinsip yaitu: kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan prestasi. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai perpaduan dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan bangsa akan dapat dihindarkan.

Nasionalisme merupakan sebuah penemuan sosial yang paling menakjubkan dalam perjalanan sejarah manusia, paling tidak seratus tahun terakhir. Tidak ada satu pun ruang sosial di muka bumi yang lepas dari pengaruh ideologi ini. Tanpa nasionalisme, lajur sejarah manusia akan berbeda sama sekali. Berakhirnya perang dingin dan semakin merebaknya gagasan dan budaya globalisme (internasionalisme) pada dekade 1990-an hingga sekarang, khususnya dengan adanya teknologi komunikasi dan

informasi yang berkembang dengan sangat pesat. Nasionalisme yang melahirkan bangsa berada di titik persinggungan antara politik, teknologi dan transformasi sosial.

John Hutchinson (2000:34) menyatakan bahwa Nasionalisme merupakan sebuah fenomena budaya daripada fenomena politik karena dia berakar pada etnisitas dan budaya promodern. Kalaupun nasionalisme bertransformasi menjadi sebuah gerakan politik, hal tersebut bersifat superfisial karena gerakan-gerakan politik nasionalisme pada akhirnya dilandasi oleh motivasi budaya, khususnya saat terjadi krisis identitas kebudayaan. Pada sudut pandang ini, gerakan politik nasionalisme adalah sarana mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa.

Semangat rela adalah kesediaan untuk berkorban demi kepentingan yang besar atau demi negara dan bangsa telah mengantarkan bangsa Indonesia untuk merdeka. Bagi bangsa yang ingin maju dan mencapai tujuannya, selain memiliki semangat rela berkorban, juga harus didukung dengan jiwa patriotik yang tinggi. Makna nasionalisme :

1. Suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi harus diserahkan pada negara
2. Suatu perasaan yang mendalam akan ikatan terhadap tanah air sebagai tumpah darah
3. Suatu proses pembentukan atau pertumbuhan bangsa-bangsa
4. Suatu bahasa dan simbolisme bangsa
5. Suatu gerakan sosial dan politik demi kepentingan bangsa
6. Suatu doktrin atau ideologi bangsa, baik umum maupun khusus

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listiyarti (2007:26) “  
 “nasionalisme berasal dari kata *nasional* dan *isme* yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa,” Hitler dalam Chotib dan Djazuli (2007 :24) “ “nasionalisme adalah sikap dan semangat berkorban untuk melawan bangsa lain”. Nasionalisme memiliki beberapa bentuk-bentuk menurut Retno Listiyarti (2007 :28) antara lain :

1. Nasionalisme kewarganegaraan (nasionalisme sipil) adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya. Keanggotaan suatu bangsa bersifat sukarela. Bentuk nasionalisme ini mula-mula dibangun oleh Jean-Jacques Rousseau dan menjadi bahan tulisannya.
2. Nasionalisme etnis atau etnonasionalisme adalah dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Keanggotaan suatu bangsa bersifat turun-temurun.
3. Nasionalisme romantik adalah bentuk nasionalisme etnis dimana negara memperoleh kebenaran politik sebagai suatu yang alamiah dan merupakan ekspresi dari bangsa atau ras. Nasionalisme romantik menitik beratkan pada budaya etnis yang sesuai dengan idealisme romantik
4. Nasionalisme budaya adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan tidak bersifat turun-temurun seperti warna kulit
5. Nasionalisme kenegaraan adalah merupakan variasi nasionalisme kewarganegaraan yang sering dikombinasikan dengan nasionalisme etnis . Dalam nasionalisme kenegaraan bangsa adalah suatu komunitas yang memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan dan kekuatan negara.

6. Nasionalisme agama adalah nasionalisme dimana negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama.

#### **b. Pendidikan Nasionalisme**

Mustari (2011:165), menyatakan pendapat yang menjadi indikasi mengenai pendidikan nasionalisme adalah sebagai berikut:

##### 1. Menghargai jasa para tokoh pahlawan

Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional adalah hal yang sudah semestinya ditanamkan kepada generasi muda. Contoh yang paling mudah adalah jangan sampai mereka berada atau tinggal di sebuah jalan yang bernama seorang pahlawan, namun tidak tahu siapa dia.

##### 2. Bersedia menggunakan produk dalam negeri

Bersedia menggunakan produk sendiri harus ditanamkan kepada kita semua, karena dengan itu berarti kita menghormati karya kita sendiri dan ini akan lebih membanggakan

##### 3. Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia

Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia juga harus dipupuk kepada anak-anak kita, karena memang bangsa Indonesia memiliki alam dan budaya yang indah. Sebegitu hebatnya budaya kita, sehingga banyak jenis budaya kita yang dipatenkan oleh Negara lain. Untuk itu kita perlu mematenkan semua kekhasan alamiah dan budaya kita kepada dunia. Namun, untuk upaya tersebut diperlukan adanya semangat nasionalisme yang tinggi.

##### 4. Hapal lagu-lagu kebangsaan

Lagu-lagu kebangsaan adalah mesti diajarkan dan dihapal oleh anak-anak kita. Sebab dengan lagu-lagu tersebut mereka akan terbawa kembali ke alam perjuangan orang tua mereka dalam memerdekakan negara ini, mempertahankan kemerdekaan negara ini, dan juga dalam berjuang untuk membangun negara ini.

#### 5. Memilih berwisata dalam negeri

Memilih berwisata dalam negeri adalah sikap terpuji untuk menumbuhkan dan melanggengkan rasa nasionalisme kita. Kita harus mengenal lebih dari orang asing akan negeri kita sendiri. Orang-orang asing berbondong-bondong ke negeri kita untuk berwisata, sementara kita lebih bangga pergi keluar negeri. Yang penting adalah kita mengenali dulu negeri kita. Baru setelah itu banyak hal yang bisa dimanfaatkan dari negeri ini untuk kita sendiri dan rakyat Indonesia pada umumnya

#### c. Terbentuknya Nasionalisme

Faktor internal terbentuknya nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan diskriminatif dari kolonial dan Imperialis Barat (Belanda) menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan terhadap rakyat Indonesia yang akhirnya menimbulkan perasaan senasib. Contohnya :Tanam paksa, monopoli, diskriminasi dan lainnya.
2. Adanya kenangan kejayaan masa lalu khususnya pada kejayaan Kerajaan Majapahit dan Sriwijaya serta kebesaran kerajaan-kerajaan Islam.
3. Timbulnya kaum terpelajar akibat adanya politik Ethis Van Derenter. Karena itulah membuat golongan terpelajar menyadari akan nasib bangsanya sehingga terbentuk kepribadian, pola pikir dan etos juang yang tinggi untuk membebaskan diri dari penjajahan. Dengan ahirnya kelompok terpelajar Indonesia tersebut menurut Sartono Kartodiardjo disebut *nomines novi*, yaitu orang-orang yang terbentuk karena faktor pendidikan dan memiliki sikap, pandangan dan orientasi tentang lingkungan masyarakatnya. Melalui kelompok ini paham demokrasi, nasionalisme, komunisme dan liberalisme masuk.
4. Lahirnya kelompok terpelajar islam telah menyadarkan bangsa Indonesia terjajah yang sebagian besar penduduknya beragama Islam.



5. Muncul dan berkembangnya semangat persamaan derajat pada masyarakat Indonesia dan berkembang menjadi gerakan politik yang sifatnya nasional.
6. Kesadaran bangsa Indonesia akan harga diri sebagai bangsa yang ingin hidup bebas dan merdeka seperti bangsa-bangsa lain. Inilah yang menjadi penambah dari semangat juang untuk memperoleh kemerdekaan dan menimbulkan adanya semangat persamaan derajat.
7. Persatuan Indonesia dibawah Pax Neerlandica memberi jalan ke arah kesatuan bangsa.
8. Adanya UU desentralisasi memungkinkan rakyat mengenal tata cara demokrasi modern.

Sedangkan faktor eksternal terbentuknya nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Munculnya fase kesadaran pentingnya semangat nasional dan perasaan senasib.
2. Munculnya dorongan untuk melawan imperialisme barat karena adanya konflik ideologi antara kapitalisme / imperialisme dengan sosialisme / komunisme
3. Lahirnya nasionalisme di Asia dan Afrika memberi inspirasi kaum terpelajar di Indonesia bahwa imperialisme harus dilawan melalui organisasi modern. Seperti yang pernah Anda pelajari di modul sebelumnya.
4. Kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1904-1905, telah menyadarkan bangsa Asia khususnya Indonesia akan kekuatan dan kemampuannya sebagai bangsa Asia yang telah mampu mengalahkan bangsa Eropa yang selalu menganggap bangsa yang super.
5. Munculnya pergerakan kebangsaan di wilayah lain seperti India, Turki, Philipina, Cina dll Dengan faktor-faktor diatas, inilah yang menjadi pemicu dari munculnya kesadaran Nasionalisme sebagai bangsa Indonesia sehingga mempunyai tekad dan kesadaran untuk memperoleh kembali kemerdekaan Indonesia setelah beberapa ratus tahun dijajah bangsa Eropa

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

6. Penelitian yang dilakukan oleh Budiyo dan Wawan Kukitiosa yang berjudul Analisis Persepsi Mahasiswa IKIP PGRI Madiun Terhadap Pancasila Sebagai Identitas Nasional. Globalisasi membawa dampak pada kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, ideologi, bangsa dan negara Indonesia. Dari berbagai media masa menyinalir bahwa pengaruh globalisasi telah merasuki pola pikir bangsa Indonesia, diantaranya pada generasi muda yang mulai memudar pemahamannya pada identitas nasionalnya yaitu Pancasila. Berdasarkan sinyal tersebut, menarik untuk meneliti Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda sejauh mana pandangannya terhadap Pancasila sebagai Identitas Nasional.

Tujuan penelitian ini untuk menggali persepsi mahasiswa IKIP PGRI Madiun terhadap Pancasila sebagai identitas nasional dan mengetahui makna Pancasila sebagai identitas nasional. Prosedur penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, subjek penelitian ini adalah mahasiswa IKIP PGRI Madiun yang diambil secara proporsional. Analisis data dilakukan melalui analisis interaktif.

Hasil penelitian mayoritas persepsi mahasiswa tentang eksistensi Pancasila cukup baik, terbukti mahasiswa telah mengetahui dengan jelas sila-sila dalam Pancasila. Bahkan diantara mereka ada yang dapat menjelaskan lebih lanjut tentang fungsi dan peran Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia. Sebagian besar mahasiswa menganggap penting Pancasila sebagai perekat keutuhan atau pemersatu NKRI. Pancasila sebagai identitas nasional merupakan ciri khas yang hanya dimiliki bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa lain, oleh karena itu Pancasila harus dilestarikan. Makna Pancasila sebagai identitas nasional merupakan sesuatu yang amat penting dan strategis bagi eksistensi bangsa Indonesia dalam percaturan global, tanpa Pancasila sebagai identitas

nasional bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa besar dan majemuk.

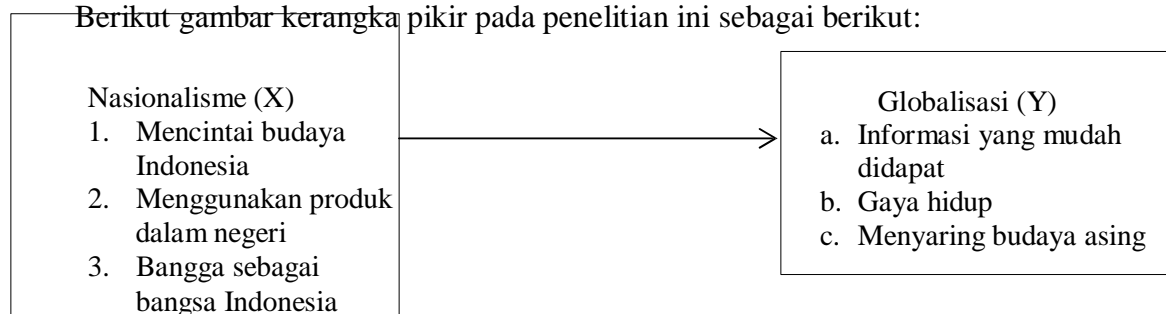
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Sri Rahayu Wilujeng dan Asmaul Husna tentang Peningkatan Persepsi Mahasiswa Terhadap Radikalisme di Era Globalisasi Melalui Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Paham radikalisme dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan dapat menghancurkan ideologi Negara. Permasalahan radikalisme di era globalisasi ini yaitu radikalisme agama. Setelah menempuh mata kuliah Pendidikan Pancasila khususnya Ideologi Pancasila, mahasiswa diharapkan mampu memahami radikalisme lebih baik sehingga dapat menangkal adanya radikalisme yang beredar di kampus. Tujuan dari mata kuliah Pendidikan Pancasila pada perguruan tinggi, khususnya pokok bahasan Pancasila Sebagai Ideologi Negara yaitu pengembangan karakter Pancasila yang teraktualisasi dalam sikapjujur, tanggung jawab, santun, ramah lingkungan, gotong royong, dan cinta damai. Pada Penelitian ini dilakukan tes mengenai persepsi mahasiswa mengenai paham radikalisme sebelum dan sesudah pembelajaran mata kuliah Pendidikan Pancasila. Pengukuran persepsi mahasiswa menggunakan kuesioner skala likert dengan lima belas butir item. Kuesioner terbagi menjadi tiga aspek yaitu definisi radikalisme, tujuan radikalisme, akibat adanya radikalisme. Kuesioner tersebut diklasifikasikan ke dalam mahasiswa yang memiliki pemahaman yang sangat baik, baik, dan cukup. Dari kedua tes tersebut diketahui adanya pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap persepsi mahasiswa mengenai radikalisme. Setelah perkuliahan Pendidikan Pancasila, persepsi mahasiswa dalam kategori yang sama, memiliki peningkatan nilai.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Irhandiyaningsih tentang Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global. Indonesia sebagai negara bangsa tidak dapat menghindari tantangan globalisasi, tetapi dengan berpegang pada Pancasila sebagai prinsip panduannya, Indonesia akan dapat mempertahankan keberadaan dan identitasnya. Makalah ini berpendapat bahwa memelihara semangat nasionalistik dalam benak generasi

muda sejak masa kanak-kanak akan membuat mereka lebih tahan terhadap pengaruh negatif dan kemerosotan moral yang merajalela di era globalisasi. Dengan demikian, dengan memperkuat moralitas dan etika melalui pendidikan Pancasila, generasi muda Indonesia akan lebih siap menghadapi globalisasi dan mempertahankan identitas Indonesia pada saat yang bersamaan.

### C. Kerangka Pikir

Seiring dengan besarnya kebebasan semenjak era reformasi, bangsa Indonesia tidak dapat terlepas dari berbagai pengaruh dari luar, termasuk bidang ideologi, politik, budaya, ekonomi, yang di adopsi begitu saja oleh para elit politik, yang nampak cara berpikir dan bertindak cenderung meniru-niru apa saja yang datang dari barat, untuk menyelesaikan persoalan krisis multi dimensi yang tengah melanda bangsa Indonesia. Oleh karena itu dengan adanya globalisasi yang semakin maju lebih baiknya untuk lebih menyaring apapun yang datang dari luar. Baik teknologi yang semakin canggih seperti gadget dapat dipergunakan sebagai mestinyaa seperti mencari informasi-informasi yang penting disbanding situs-situs yang bersifat negative. Kemudian gaya hidup mahasiswa yang lebih banyak mengikuti tren luar sehingga tidak sesuai dengan budaya kampus yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi tidak ada sikap nasionalisme sebagai warga negara Indonesia.

Berikut gambar kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Whitney (Hamdi, 2014:5) “ metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena”. Teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrument penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Noor (2017:38) “penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan instrument sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.”

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu komponen terpenting dalam penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010 : 173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidika Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2018 sampai 2021 berjumlah

**Tabel 3.1 : Data jumlah Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2018 sampai 2021 FKIP Universitas Lampung**

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	PPKn 2018	66 Mahasiswa
2	PPKn 2019	66 Mahasiswa
3	PPKn 2020	81 Mahasiswa
4	PPKn 2021	90 Mahasiswa
	Total	303 Mahasiswa

Sumber data : Kemahasiswaan Program Studi PPKn Unila

## 2. Sampel

Arikunto dalam Ladyant (2013: 38) menyatakan bahwa “jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 makadiambil 10-15% atau 20-25% ataupun lebih, tergantung setidak-tidaknyadari:”

- a. kemampuan meneliti dilihat dari waktu, tenaga dan, dan data
- b. sempitnya wilayah pengamatan dari setiap objek karena menyangkut banyak sedikitnya data
- c. besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Pengambilan sampel dalam teknik ini dilakukan secara random yang mewakili setiap unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang paling kecil dapat memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 25% dari jumlah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 sampai 2021 yaitu,  $25\% \times 303 = 76$  responden.

**Tabel 3.2 : Sampel Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
2016 sampai 2019 FKIP Universitas Lampung**

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	PPKn 2018	66 x 25% = 17 Mahasiswa
2	PPKn 2019	66 x 25% = 17 Mahasiswa
3	PPKn 2020	81 x 25% = 20 Mahasiswa
4	PPKn 2021	90 x 25% = 22 Mahasiswa
	Total	76 Mahasiswa

Sumber data : Kemahasiswaan Program Studi PPKn Unila

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabelnya adalah:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat 1 variabel yaitu persepsi mahasiswa PPKn Universitas Lampung terhadap globalisasi X
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa PPKn Universitas Lampung terhadap nasionalisme (Y1)

### D. Definisi Operasional dan Konseptual

#### 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional.

##### a. Globalisasi

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Bagaimana persepsi mahasiswa PPKn

tentang globalisasi penting untuk diteliti Globalisasi dapat dilihat dari indicator:

- a. Dampak Positif
- b. Dampak Negatif

#### **b. Nasionalisme**

Nasionalisme adalah suatu sikap yang mementingkan kebangsaan diatas segalanya, atau dengan kata lain seseorang yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi akan lebih memahami dan menghargai nilai-nilai kebangsaan dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

## **2. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi Konseptual diperlukan dalam penelitian ini karena definisi mempertegas masalah:

### **7. Globalisasi**

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan

### **2. Nasionalisme**

Nasionalisme bangsa adalah suatu sikap yang mementingkan kebangsaan diatas segalanya, atau dengan kata lain seseorang yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi akan lebih memahami dan menghargai nilai-nilai kebangsaan dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

## **E. Rencana Pengukuran Variabel**

Rencana pengukuran variabel persepsi mahasiswa PPKn tentang globalisasi dan modernisasi terhadap rasa nasionalisme bangsa diukur dengan menggunakan angket yang berisikan indikator dari persepsi mahasiswa PPKn .Angket tersebut



berisikan pertanyaan dengan maksud menyimpulkan data. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jawaban dan pertanyaan telah disediakan kemungkinan pilihannya. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X (Nasionalisme )
  1. Mencintai budaya Indonesia
  2. Menggunakan produk dalam negeri
  3. Bangga sebagai bangsa Indonesia
  
- b. Variabel Y (Globalisasi)
  1. Informasi yang mudah didapat
  2. Gaya Hidup
  3. Menyaring Budaya Asing

#### **F. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument Pengumpulan data pada penelitian ini adanya penyebaran kuesioner atau Angket. Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2018:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2018 sampai 2020 FKIP Unila.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, sehingga responden menjawab pertanyaan dari tiga alternatif jawaban yaitu : (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberinilai bervariasi.

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai / skor tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan nilai / skor

- (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai / skor satu (1).
- Berdasarkan hal di atas maka akan diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1).

## G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 122), validitas data penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen valid, menggunakan sumber data tepat dan cukup jumlahnya, serta metode pengumpulan dan analisis data yang benar. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Arikunto (2010: 210), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

X : Skor pertanyaan

N : Jumlah responden

Y : Skor total

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha dikarenakan skor instrumennya merupakan rentangan nilai 1-5, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto

(2002:193) bahwa, rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Pengujian pengadaan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach. Rumus Alpha digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien Reabilitas Instrumen

K : Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sigma$  : Alpha

$\sum \sigma_t^2$  : Jumlah Varian Butir

$\sigma^2$  : Varian Total

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka - angka secara terperinci, selanjutnya disimpulkan. Untuk mengelola dan menganalisis data digunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

$I = \frac{R}{K}$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986 : 12)

Tabel 3.3 Presentase Analisis Data

Presentase	Kategori
86-100	Sangat Tinggi
76-85	Tinggi
60-75	Cukup Tinggi
55-59	Kurang Tinggi
0-54	Tidak Tinggi

*Sumber: Ngalm Purwanto, Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran, 2006*

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah diuraikan dalam merumuskan kesimpulan tentang Persepsi Mahasiswa Pendidikan dan Kewargaegaraan tentang Sikap Nasionalisme adalah masih banyak yang kurang mencintai budaya Indonesia, hal ini berarti masih banyak yang belum memahami sikap nasionalisme di era globalisasi, kemudian perasaan kurang menggunakan produk dalam negeri menjadi salah satu dampak negatif globalisasi. Saat ini banyak yang lebih memilih produk dari luar dibandingkan menggunakan produk dalam negeri. Sebagai bangsa Indonesia sikap bangga sebagai bangsa Indonesia menjadi hal yang sangat harus dilakukan, hal tersebut menandakan jiwa patriotik yang tinggi terhadap bangsa Indonesia. Indikator selanjutnya adalah informasi yang mudah dipahami ternyata masih kurang. Semakin banyaknya teknologi yang canggih menjadikan mencari informasi tanpa batas, namun kita masih perlu beradaptasi dengan globalisasi yang ada sehingga perlu waktu untuk mampu berdampingan dengan teknologi-teknologi yang masuk ke Indonesia. Kemudian gaya hidup sangat diikuti menjadi dampak yang terjadi akibat adanya globalisasi. Di era globalisasi saat ini mahasiswa sangat menyaring budaya asing. Berbagai datangnya kebudayaan yang datang menyebabkan perubahan dan terjadi akulturasi antara budaya lokal dan budaya asing. Pada penelitian ini tingkat keeratan bagaimana persepsi pengaruh mahasiswa pendidikan dan kewargaegaraan tentang sikap nasionalisme di era globalisasi dikatakan kuat karena terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil penelitian bahwa 0,91 berada pada kategori sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa terdapat Persepsi Mahasiswa Pendidikan dan Kewargaegaraan tentang Sikap Nasionalisme Di Era Globalisasi. Hal ini menyatakan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa Pendidikan dan Kewargaegaraan Universitas Lampung di era globalisasi memiliki kesadaran yang tinggi sebagai bangsa Indonesia.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dibahas maka terdapat beberapa saran terkait dengan Persepsi Mahasiswa Pendidikan dan Kewargaegaraan tentang Sikap Nasionalisme Di Era Globalisasi adalah sebagai bangsa Indonesia harus lebih memiliki kesadaran nasionalisme yang tinggi bahwa saat ini globalisasi yang masuk ke Indonesia semakin bebas sehingga harus lebih baik dalam menyikapi budaya asing yang datang. Sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menjaga dan bangga akan identitas bangsa sehingga dapat menjadi hal positif yang dapat dibagikan kepada negara luar.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Abdullah, T. (2001). Nasionalisme dan Sejarah. Bandung: Satya Historika.
- Aini Nur Anis, Pemaknaan Busana Muslim di Tengah Arus Modernisasi,
- Ali, M. (1987). Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- As, Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Azazy, Qori A, Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azizy, A. Qodri. (2004). Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam (Persiapan SDM dan terciptanya Masyarakat Madani). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azzumardi, IAIN Jakarta Menjadi Universitas dalam Media Indonesia, Proses Perubahan IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah: Rekaman Media Massa, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Barik, Al Mubarak Binti Haya, Ensiklopedi Wanita Muslimah, Jakarta: Darul Falah, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Duska, Whelan M, Ronald, Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget dan Kohlberg, Terjemahan Dwijaya Atmaka, Yogyakarta: Kanisius, 1982.

- Effendi, R. dan Malihah, E. (2011). *Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya dan Teknologi*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Faizah, *Dampak Globalisasi Pada Dunia Pendidikan*, Jakarta: Press, 2016. Gunawan, Adi, *Kamus Praktik Ilmiah populer*, Surabaya: Kartika, 2001.
- Fatona, Ahmad, *pengertian Globalisasi: Segi Bahasa, Istilah, dan Pendapat Para Ahli*, Jakarta: Zona Siswa, 2014.
- Godman, J. Douglas dan Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern*, Penerjemah Alimandan, Jakarta: Kencana, 2003.
- Hanurawan, F. (2012). *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harahab, Syahrini, *Penegakan Moral Akademik Didalam dan Diluar Kampus*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hawkins, Joycom, *Kamus Dwi Bahasa Oxpord-Erlangga*, Jakarta:Kartika, 1996. Hidayat, Komarudin, *Pedoman Akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun*
- Hidayat, Komaruddin, *Excelling For Global Academic Distinction*, Jakarta: UIN Jakarta Prospektus Periode 2007-2014. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Kohn, H. (1984). *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga. Komalasari, K. dan Syaifullah. (2009). *Kewarganegaraan Indonesia, Konsep*,
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mueller, J Daniel. (1990). *Mengukur Sikap-sikap Sosial (Buku pegangan bagi para ahli riset dan pekerja lapangan)*. F.I.S.I.P. Press Universitas Pasundan Bandung.
- Perkembangan, dan Masalah Kontemporer*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan PKn FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ritzer, A. and Goodman, J. D. (2010). *Teori Sosiologi Modern*, edisi ke-6. Jakarta: Kencana.
- Sambas A. Muhidin dan Ating, S. (2006). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*.



- Sambas A. Muhidin dan Maman, A. (2009). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Shahin, E. Eldin. (2002). Modernisasi, Bukan Westernisasi. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (1989). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3LS.
- Smith Anthony, D. (2003). Nasionalisme teori, ideology, sejarah. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. (1988). Statistika untuk Ekonomi dan Niaga II. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2007). Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti.
- Sumantri, E. (2003). Pendidikan Politik, dalam Buku Materi Pokok PPKN 4404/3SKS/ MODUL 1-9, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surakhmad, W. (1998). Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.
- Suwarsono dan Alvin, Y.So. (2000). Perubahan Sosial dan Pembangunan. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Syamsuddin, A. (2008). Kaum Muda Menatap Masa Depan Indonesia. Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia.
- Tilaar, H. A. R. (2007). Mengindonesiakan Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uchjana Effendy, O. (1986). Komunikasi dan Modernisasi. Bandung: ALUMNI.
- Umar, H. (2000). Metode Riset, Edisi 1. Jakarta: Gramedia.
- Wuryan, S. dan Syaifullah. (2009). Ilmu Kewarganegaraan (Civics). Bandung Yogyakarta: Fakultas Sosial Humaniora, 2010.
- Azizy, Pengertian Globalisasi, Jakarta: mizan, 2004.

#### **Skripsi/ Disertasi Terdahulu:**

- Affandi, I. (1996). Kepeloporan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam Pendidikan Politik: (Suatu Analisis tentang Pengembangan Kepemimpinan dalam Perspektif Budaya Politik Pemuda di Jawa Barat). Disertasi Doktor pada Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bandung: tidak diterbitkan.
- Kencana Sari, Dwi. (2010). Suatu Kajian Upaya Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi (Studi Deskriptif di SMA BPI 2 Bandung). UPI: Jurusan PKn.

Pradana, Yudha. (2004). Analisa Aktivistis Mahasiswa: Tantangan Disintegrasi Bangsa dan Modernisasi serta Globalisasi terhadap Nasionalisme Negara-Bangsa Indonesia (Studi Deskriptif terhadap Aktivistis Mahasiswa UPI dan UNPAD). UPI: Jurusan PKn.

Yusup Supriyadi, M. (2007). Peranan Pembelajaran PKn terhadap Perkembangan Perilaku Nasionalisme Siswa (Studi deskriptif analitis di SMA Pasundan dan Majalaya. UPI: Jurusan PKn.

**Situs Internet:**

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5643019/nasionalisme-arti-tujuan-dan-contohnya>

<https://www.gramedia.com/literasi/modernisasi/>

[https://www.wikipedia.com//nasionalisme.](https://www.wikipedia.com//nasionalisme)